

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kelurahan Basirih**

Kelurahan Basirih terletak di bagian barat Kota Banjarmasin. Bagian utara Kelurahan Basirih berbatasan dengan Kelurahan Telaga Biru dan Kelurahan Mawar. Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Martapura, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Barito / Antasan Bromo dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Teluk Tiram dan Kelurahan Telawang.

##### **a. Visi, Misi dan Motto Kelurahan Basirih**

Adapun visi, misi dan motto kelurahan Basirih ialah sebagai berikut :

##### **1) Visi**

Sebagaimana Visi Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin BAIMAN (barasih wan nyaman) maka Kelurahan Basirih memiliki visi sebagai berikut :

“Terwujudnya Kelurahan Basirih Yang Aman, Tentram, Nyaman Maju dan Berkembang Sebagai Pusat Pelayanan Publik”

##### **2) Misi**

- a) Mewujudkan pelayanan yang baik, ramah, dan cepat bagi masyarakat**

- b) Pemberdayaan kegiatan ekonomi warga dengan bertumpu kepada penganekaragaman jenis usaha dan penyediaan fasilitas pendukung.
- c) Terciptanya keamanan, ketertiban, ketentraman dan kenyamanan bagi seluruh warga.
- d) Meningkatkan derajat kesehatan khususnya bayi/ balitadan ibu hamil/ menyusui serta para lanjut usia.
- e) Menciptakan lingkungan bersih, sehat dan hijau.
- f) Mendukung terciptanya Kota Banjarmasin BAIMAN (barasih wan nyaman).

### 3) Motto

Motto kelurahan Basirih adalah siap melayani dengan CERMAT “Cepat, Ramah, Mudah, Aktif dan Tepat” dengan 4S (Senyum, sapa, salam dan sabar).

### b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kelurahan Basirih yaitu berjumlah 21.768 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Basirih**

No	Keterangan Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	11.103
2	Jumlah Perempuan	10.665
3	Jumlah Total	21.765
4	Jumlah Kepala Keluarga	6.124 KK
5	Kepadatan Penduduk	6.273,2 / km <sup>2</sup>

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2024*

c. Aliran Kepercayaan / Agama

Perkembangan penduduk menurut agama yang diakui didominasi oleh agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Aliran Kepercayaan / Agama di Kelurahan Basirih**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Islam	8.725	8.274	16.999
2	Kristen	1.850	1.726	3.576
3	Katolik	528	665	1.193
4	Budha	-	-	-
5	Konghucu	-	-	-
	Jumlah	11.103	10.665	21.765

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2024*

d. Sarana Ibadah

Sarana ibadah/tempat ibadah yang ada di sekitar kelurahan Basirih terdiri dari 31 tempat ibadah, 5 diantaranya ialah Masjid dan sisanya ialah langgar/musholla. Rincian tempat ibadah yang ada ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Sarana Ibadah Kelurahan Basirih**

No	Nama Masjid/Langgar	Nama Ketua	Alamat	Ket
1	Al-Mukhlisun	H.Bukransyah	RT. 03	Mesjid
2	Nurul Firdaus	Khairil Ilmi	RT. 18	Mesjid
3	Habib Achmad Al Ahbsy	-	RT.09	Mesjid
4	Al Muhajirin	K.H.M Yusran Khatib	RT.46	Mesjid
5	Al Hijrah	Fadliyani	RT.30	Mesjid
6	Darul Mu'minin	Robbi Riyadi	RT.05	Langgar
7	Baiturrahim	Abdul Hakim	RT.17	Langgar
8	Annur	Asmail	RT.49	Langgar
9	Baitul Mushollin	Muhammad	RT.11	Langgar
10	Al Ichsan	H. Syahrani	-	Langgar
11	Nurul Amanah	Zainal Abidin	RT.15	Langgar
12	Baitur Rahman	Syamsul	RT.13	Langgar
13	Baitul Muslimin	-	-	Langgar
14	Hijratul Akbar	Norman	RT.45	Langgar
15	Miftahul Jannah	Marjuki	RT.38	Langgar
16	Darul Takwa	Husain	RT.37	Langgar

No	Nama Mesjid/Langgar	Nama Ketua	Alamat	Ket
17	Musahadah	Amat	RT.40	Langgar
18	Nurul Iman	-	RT.23	Langgar
19	Ar Raudah	Muhammad	RT.32	Langgar
20	Nurul Fitri	Bambang Suseno	RT.20	Langgar
21	Al Hikmah	Saidi	RT.36	Langgar
22	Hidayatus Solikin	Surianto	RT.26	Langgar
23	Baitul Rahman	-	-	Langgar
24	Al Ahyar Maulana	-	-	Langgar
25	Darul Muta Abidin	Syahrani	RT.47	Langgar
26	Al Ikhlas	-	-	Langgar
27	Baitul Aman	-	-	Langgar
28	Al Khair	-	RT.25	Langgar
29	Al Mukzizat	-	-	Langgar
30	An Noor	Hatni	RT.08	Langgar
31	Baitul Khair	Harman	-	Langgar

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2024*

## 2. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Basirih

Ada berbagai macam mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Basirih. Rinciannya tersaji dalam table dibawah ini.

**Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Basirih**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Pegawai Negeri Sipil	81 orang	61 orang
2	Pedagang barang kelontong	100 orang	307 orang
3	TNI	46 orang	6 orang
4	POLRI	37 orang	19 orang
5	Guru Swasta	58 orang	48 orang
6	Tukang Kayu	45 orang	0 orang
7	Pengacara	4 orang	0 orang
8	Notaris	4 orang	0 orang
9	Karyawan Perusahaan Swasta	2037 orang	1300 orang
10	Karyawan Perusahaan Pemerintah	12 orang	17 orang
11	Wiraswasta	1231 orang	96 orang
12	Belum Bekerja	1547 orang	3594 orang
13	Pelajar	2001 orang	5256 orang
14	Ibu Rumah Tangga	0 orang	40 orang
15	Purnawirawan/Pensiunan	5 orang	0 orang
16	Buruh Harian Lepas	2016 orang	0 orang
17	Kontraktor	5 orang	0 orang
18	Sopir	102 orang	5 orang
19	Tukang Jahit	6 orang	49 orang

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
20	Karyawan Honorar	59 orang	0 orang
21	Pemuka Agama	6 orang	0 orang
22	Pelaut	98 orang	0 orang
23	Peneliti	2 orang	0 orang

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2024*

### 3. Lembaga Pendidikan di Kelurahan Basirih

Adapun lembaga pendidikan yang ada di kelurahan Basirih terdiri dari 4 tingkatan lembaga pendidikan ialah sebagai berikut :

#### a. Sarana Pendidikan Tingkat TPA dan TK

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 9 lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak (TK) yang tersebar di kelurahan Basirih. Sedangkan untuk taman pendidikan al Quran (TPA) ada 2 lembaga pendidikan.

#### b. Sarana Pendidikan Tingkat SD

Lembaga pendidikan tingkat SD berjumlah 7 lembaga, rinciannya ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Tingkat SD di Kelurahan Basirih**

No	Nama	Alamat
1	SDN Basirih 2	Jalan Keramat RT. 10 No. 64
2	SDN Basirih 3	Jalan Banyuur Dalam RT. 16 No.22
3	SDN Basirih 6	Jalan Barito Hilir Komp. Yuka RT. 01
4	SDN Basirih 11	Jalan Banyuur Luar
5	SD Nurul Fikri	Jalan Agraria 1 Gg.3 RT.22
6	SDN Telawang 3	-
7	SDN Teluk Tiram 5	Jln. Ampera 3 RT. 44

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2024*

#### c. Sarana Pendidikan Tingkat Menengah Pertama

Ada 5 lembaga pendidikan tingkat lanjutan pertama yang ada di kelurahan Basirih, rinciannya ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Sarana Pendidikan Tingkat SMP di Kelurahan Basirih**

No	Nama	Alamat	Jumlah Guru
1	SMPN 25	Jalan Intan Sari RT.18	19
2	SMP Nurul Fikri	Jl. Agraria 1 Gg. 3 Rt. 22	20
3	SMPN 33	Komplek Permata Surya RT. 26	32
4	SMP PGRI 4	Jl. Ampera RT.45	-
5	SMP PGRI 7	Jl. Cempaka Sari IV RT. 47	30

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2024*

d. Sarana Pendidikan Tingkat Sekolah Lanjutan Atas

Berdasarkan data yang ada di kelurahan Basirih, ada 3 lembaga pendidikan tingkat sekolah lanjutan atas. Berikut rincian yang dapat disajikan :

**Tabel 4.7 Sarana Pendidikan Tingkat SLTA di Kelurahan Basirih**

No	Nama	Alamat	Jumlah Guru
1	SMA PGRI 2	Jl. Cempaka Sari III RT.48	42
2	SMA PGRI 3	Jl. Ampera RT.45	15
3	SMK DHARMA PUTRA	Jl. Purna Sakti Jlr. IV RT.30	20

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2024*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin yang menerima bantuan pangan non tunai atau Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yaitu sebanyak 67 responden, berikut deskripsi responden pada penelitian ini

**Tabel 4.8 Deskripsi Responden**

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Umur	< 30 Tahun	15	22,4 %

		30 – 50 Tahun	38	56,7 %
		>50 Tahun	14	20,9 %
2.	Pendidikan	Tidak Sekolah	5	7,46
		SD	19	28,36
		SLTP	17	25,37
		SLTA	26	38,81

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari total responden 67 responden, 1(1,49 %) responden memiliki umur 30-35 tahun, 8(11,94 %) responden memiliki umur 36-40 tahun, 12(17,91 %) responden memiliki umur 41-45 tahun, 16(23,88 %) responden memiliki umur 46-50 tahun, 15(22,39 %) responden memiliki umur 51-55 tahun, dan 15(22,39 %) responden memiliki umur 56-60 tahun. Responden yang terbanyak adalah dengan umur 46-50 tahun yaitu sebanyak 16 responden atau 23,88 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari total responden 67 responden, 5(7,46 %) responden memiliki dengan pendidikan terakhir tidak sekolah, 19(28,36 %) responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD, 17(25,37 %) responden dengan tingkat pendidikan terakhir hingga SLTP, dan 26(38,81 %) responden dengan pendidikan terakhir hingga SLTA. Responden terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SLTA yaitu 26 responden atau 38,81 %.

## 2. Uji Prasyarat Regresi

Uji yang prasyarat untuk mencapai uji regresi pada penelitian ini adalah uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji prasyarat regresi terhadap 67 responden.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui frekuensi normal atau tidak suatu data dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai probabilitas (*asym.sig*) > 0,05 maka berdistribusi dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*asym.sig*) < 0,05 maka berdistribusi dapat dikatakan tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Output dari hasil olah data menggunakan *SPSS versi 25* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,05939722
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,061
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan *output* yang diperoleh dari data 67 responden (N=67) dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* adalah sebesar 0,079. Apabila dibandingkan dengan nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) > 0,05;

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari semua variabel berdistribusi normal.

#### b. **Linearitas**

Uji linieritas ini adalah untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi menunjukkan angka dibawah 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas**

<b>Variabel X</b>	<b>Nilai Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
BPNT	0,457	Linear
BLT-DD	0,520	Linear

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Linieritas menggunakan aplikasi *SPSS 25* di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Untuk variabel BPNT memiliki nilai signifikansi 0,457 dan Untuk variabel BLT-DD memiliki nilai signifikansi 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen berhubungan linear secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

#### c. **Uji Multikolinearitas**

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,974	1,026
,974	1,026

Pada tabel hasil Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut. multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflating Faktor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF BPNT (1,026) dan VIF BLT-DD (1,026). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat

untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji *Durbin Waston*, dimana pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Durbin Waston* lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka terdapat autokorelasi, jika nilai *Durbin Waston* terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak ada autokorelasi, dan jika nilai *Durbin Waston* terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Data**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 <sup>a</sup>	,343	,020	3,107	1,672

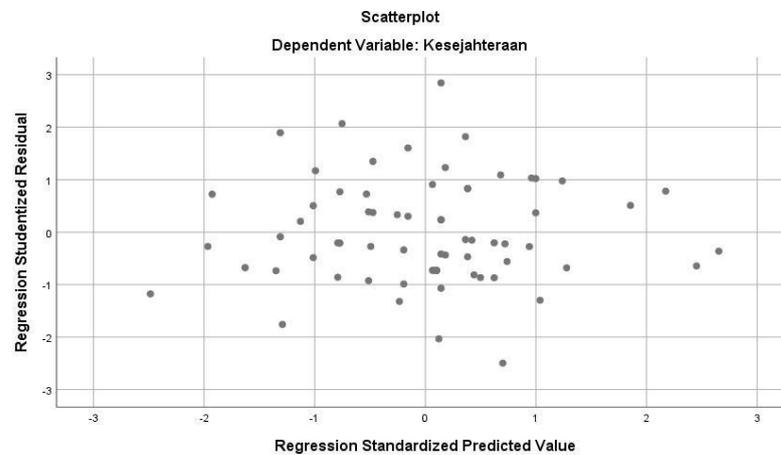
Pada tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* di atas dapat dilihat bahwa nilai *DW (Durbin Waston)* adalah sebesar 1,672. Dengan signifikansi 5% serta jumlah 67 sampel, dan banyaknya

variabel bebas adalah 1, maka didapat nilai tabel(dL) adalah 1,5433, dan nilai tabel(dU) adalah sebesar 1,6660. Maka didapat nilai (4-dU) adalah  $(4-1,6660) = 2,3340$ . Sebagaimana pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Durbin Wastod* di atas, nilai *Durbin Wastod* yang didapat terletak diantara (dU) dan (4-dU) atau  $1,6660 < 1,672 < 2,3340$ . Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian data dapat di analisis lebih lanjut.

e. **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastiditas dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat gambar *scatterplot*. Adapun pengambilan keputusan dengan melihat gambar *scatterplot* data dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul di atas atau di bawah angka 0 saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* yang dapat dilihat pada gambar *Scatterplot* berikut:

**Gambar 4.1 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa: titik-titik data penyebaran di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah angka 0 saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar emudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh BPNT dan BLT-DD secara individual(*parsial*) terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada dengan menggunakan uji

regresi linier berganda, hasil uji regresi linier berganda dapat dibawah ini :

**Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	24,765	6,910		6,479	,000
	BPNT	5,208	,138	,186	3,504	,037
	BLTDD	4,195	,155	,155	3,259	,043

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 24,765 + 5,208_1 + 4,195_2$$

Keterangan:

Y : Prediksi Kesejahteraan Masyarakat

24,765 : konstanta dengan nilai sebesar 24,765 artinya apabila setiap variabel independen dianggap nol maka prediksi Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar 24,765

5,208<sub>1</sub> : koefisien variabel independen faktor BPNT ( X<sub>1</sub> ) adalah sebesar 5,208 . Hal ini menunjukkan faktor BPNT dapat mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat secara positif. Apabila faktor BPNT ditingkatan menjadi 1 poin maka terjadi peningkatan prediksi Kesejahteraan Masyarakat sebesar 5,208.

4,195<sub>2</sub> : koefisien variabel independen BLT-DD(X<sub>2</sub>) adalah sebesar 4,195 . Hal ini menunjukkan faktor BLT-DD dapat

mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat secara positif. Apabila faktor BLT-DD ditingkatkan menjadi 1 poin maka terjadi peningkatan prediksi Kesejahteraan Masyarakat sebesar 4,195.

**b. Uji T (Parsial)**

1) Pengaruh BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Untuk menguji Pengaruh faktor BPNT terhadap Kesejahteraan Masyarakat didasarkan pada nilai Sig.  $T_{hitung}$ . Pada tabel hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa BPNT memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor BPNT dengan Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu faktor BPNT memiliki koefisien sebesar 5,208 yang artinya jika faktor BPNT naik satu satuan, maka keputusan pelanggan naik sebesar 5,208. Dengan demikian faktor BPNT berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

2) Pengaruh BLT-DD Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Untuk menguji Pengaruh faktor BLT-DD terhadap Kesejahteraan Masyarakat didasarkan pada nilai Sig.  $T_{hitung}$ . Pada tabel hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa BLT-DD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor

BLT-DD dengan Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu faktor BLT-DD memiliki koefisien sebesar 4,195 yang artinya jika faktor BLT-DD naik satu satuan, maka keputusan pelanggan naik sebesar 4.195 . Dengan demikian faktor BLT-DD berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

c. **Uji F (Simultan)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengambilan keputusan pada uji F adalah

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), dan Variabel bebas(X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), dan Variabel bebas(X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Selain menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , penentuan keputusan dapat dibuat dengan menggunakan nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), Variabel bebas(X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), dan variabel bebas(X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan aplikasi *spss 25*

**Tabel 4.14 Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,097	2	16,048	3,663	,008 <sup>b</sup>
	Residual	617,754	64	9,652		
	Total	649,851	66			

Dengan probabilita 5% atau 0,05 dapat dicari nilai Ftabel sebagai berikut

$$\text{tabel} = F(k ; n-k) = t(2 ; 67-2) = 3,15$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 3,663 dengan signifikansi sebesar 0,008 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,15 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai  $\alpha(0,05)$ , maka F hitung  $>$  F tabel dan signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa faktor BNPT dan BLT-DD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat.

#### d. Uji Determinasi (R Square)

Berfungsi untuk mengetahui persentase pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y). berikut adalah tabel hasil uji determinasi menggunakan aplikasi *SPSS 25*

**Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 <sup>a</sup>	,343	,020	3,107	1,672

Berdasarkan tabel uji determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) adalah sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel bebas (BPNT dan BLT-DD) terhadap variabel terikat (Kesejahteraan Masyarakat) adalah sebesar 34,3%, sedangkan sisanya yaitu 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Secara Parsial

Bantuan pangan non tunai (BPNT) merupakan bantuan pengganti raskin yang saat disalurkan setiap bulan secara non tunai melalui e-Warong. Program ini bertujuan untuk meningkatkan gizi keluarga dan pencegahan stunting dalam jangka panjang. Penerima BPNT merupakan masyarakat yang tercantum pada DTKS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa BPNT memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor BPNT dengan Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu faktor BPNT memiliki koefisien

sebesar 5,208 yang artinya jika faktor BPNT naik satu satuan, maka keputusan pelanggan naik sebesar 5,208 . Dengan demikian faktor BPNT berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Oleh karena itu, dari hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Bantuan Pangan Non Tunai dengan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Basirih.

Temuan ini selaras dengan teori kesejahteraan masyarakat yang dikemukakan oleh Fahrudin (2012 :19), bahwa kesejahteraan mencakup kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan perumahan. BPNT dan BLT-DD terbukti membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka secara langsung.

Selain itu, menurut indikator BPS, kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan, pengeluaran, kondisi tempat tinggal, fasilitas rumah tangga, dan kesehatan. Dalam wawancara lapangan, sebagian besar penerima mengaku menggunakan bantuan untuk membeli bahan pokok dan kebutuhan kesehatan, yang berarti bantuan tersebut memberikan dampak langsung terhadap pengeluaran keluarga, konsumsi makanan, dan akses pelayanan kesehatan, tiga indikator utama kesejahteraan menurut BPS.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka (2021) yang berjudul Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menjelaskan hasil uji T sebesar  $4,017 > T$  tabel yaitu 1,666 yang artinya Bantuan Pangan Non

Tunai (BPNT) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Jangrana.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiyin (2022) yang berjudul Pengaruh sistem Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai dalam Mensejahterakan Masyarakat tahun 2021. Hasil penelitian menjelaskan program ini membawadampak yang positif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat. maka program tersebut dirasa sangat bisa membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun (2022) yang berjudul Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Magelang Melalui Analisis Simulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan Dari tahun 2019 hingga 2021, tidak ada perbedaan pola pengeluaran perkapita pada penduduk Kota Magelang. Artinya, tidak terjadi perbedaan signifikan pada pola pengeluaran di masa pandemi dan sebelum pandemi. Akan tetapi, terdapat perbedaan rata-rata pengeluaran perkapita antara kelompok rumah tangga yang mendapat bantuan sosial dan rumah tangga yang tidak mendapat bantuan sosial. Artinya, bantuan sosial dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga mampu bertahan (tidak terjatuh pada status kemiskinan yang lebih dalam).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Mengingat bahwa faktor BPNT memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, pemerintah

sebaiknya terus memperkuat dan memperluas program BPNT untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat, serta meningkatkan efektivitas distribusinya. Selain itu guna memastikan dampak positif yang berkelanjutan, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program BPNT, guna menilai sejauh mana program ini benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Secara Parsial**

BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) adalah program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah Indonesia kepada masyarakat yang terdampak oleh kondisi ekonomi tertentu, khususnya pada masa-masa krisis atau bencana. BLT-DD bersumber dari Dana Desa, yang merupakan anggaran yang dialokasikan untuk desa-desa di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa BLT-DD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor BLT-DD dengan Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu faktor BLT-DD memiliki koefisien sebesar 4,195 yang artinya jika faktor BLT-DD naik satu satuan, maka keputusan pelanggan naik sebesar 4,195 . Dengan demikian faktor BLT-DD berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Dukungan ini konsisten dengan indikator kesejahteraan yang disebutkan Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu: pendapatan keluarga, pengeluaran rumah tangga, dan akses terhadap fasilitas dasar. Program BLT-DD meringankan

beban keuangan, meningkatkan daya beli, serta memberikan rasa aman terhadap kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maspawati (2023) dengan judul Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Parenring, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini menjelaskan Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,511. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa derajat korelasi antarvariabel independen terhadap variabel dependen sebesar Nilai R square sebesar 26,1. Hal ini menunjukkan angka koefisien determinan (R square). Menunjukkan bahwa BLT DD berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abriyan (2022) yang berjudul Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Pakel Kecamatan Guccialit, Kabupaten Lumajang Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menjelaskan Variabel Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) menunjukkan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,02 maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari adanya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) sudah memenuhi tujuannya yaitu untuk memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang terdampak oleh pandemi COVID-19, khususnya warga yang berada di desa.

BLT-DD memberikan dukungan keuangan langsung kepada keluarga miskin atau terdampak yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka.

### **3. Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Secara Simultan**

BNPT dan BLT-DD memiliki tujuan yang sama yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan, namun keduanya memiliki perbedaan dalam bentuk bantuan, sumber dana, dan target sasaran. BLT-DD lebih berfokus pada masyarakat desa dan diberikan dalam bentuk tunai langsung untuk kebutuhan sehari-hari, sementara BNPT lebih menekankan pada pemberian bantuan untuk pendidikan dan kesehatan melalui sistem non tunai.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 3,663 dengan signifikansi sebesar 0,008 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,15 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai  $\alpha(0,05)$ , maka F hitung  $>$  F tabel dan signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa faktor BNPT dan BLT-DD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat.

Hal ini selaras dengan teori dari Goulet dalam Mardikanto (2015 3-4) bahwa kesejahteraan tidak hanya menyangkut kebutuhan dasar, tetapi juga harga diri dan kebebasan ekonomi. BPNT dan BLT-DD memberi masyarakat ruang untuk bertahan dan bahkan bangkit dari tekanan ekonomi.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sherina (2023) yang berjudul Analisis Penyaluran Dana Bansos Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pattongko Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian ini menjelaskan dengan adanya bansos dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya bantuan dari pemerintah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalias (2023) yang berjudul Crowding In dan Crowding Out Dampak Keragaman Penerimaan Bantuan Sosial (BPNT, BST dan BLTDD ) Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga di Tengah Pandemi Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa BPNT, BST dan BLTDD signifikan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Dengan bertambahnya pengeluaran pada setiap rumah tangga maka kemampuan setiap masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya semakin meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa BPNT, BST, dan BLTDD dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.